

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah saat ini diterapkan dalam beberapa model pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi tentu akan sangat mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, dan juga mampu mengelola kelas sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga semua itu akan menjadikan hasil belajar siswa sangat baik dan berkembang secara optimal (Arfandi & Samsudin, 2021). Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik, apabila didukung oleh faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Sehingga dengan kemampuan motorik baik, mereka akan mudah melakukan keterampilan jasmani, seperti keterampilan *passing* sepakbola. Oleh karena itu hasil belajar *passing* sepakbola ini harus dilatih secara benar, terutama pada usia Sekolah Dasar. Hasil belajar *passing* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, salah satunya pada olahraga sepakbola yang merupakan salah satu materi pendidikan jasmani.

Dalam bermain sepak bola terdapat beberapa teknik dasar sepakbola ada beberapa macam, yaitu mengumpan bola (*passing*), menahan bola (*controll*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), dan menendang bola ke arah gawang (*shooting*). Teknik *passing* ini sangatlah penting karena olahraga sepak bola ini intinya untuk menjadi yang terbaik mengandalkan kerja sama tim melalui teknik-teknik *passing* yang digunakan untuk kerja sama tim. Teknik *passing* juga banyak macamnya tetapi yang sering digunakan dalam permainan sepak bola yaitu *passing* menggunakan kaki bagian dalam (Kahar et al., 2022). Untuk itu perlu menerapkan pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik dalam pembelajaran, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa guna pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka pelajaran Pendidikan Jasmai akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hasil dari penelitian (Munir et al., 2022) pada siswa yang hasil belajar *passing* sepakbolanya tuntas hanya

36,37% siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengajar menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian hasil belajar meningkat terutama pada materi *passing* sepakbola.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar *passing* sepakbola menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* sepakbola dikategorikan rendah. Model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar dalam hal ini, masih banyaknya siswa yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam menanggapi materi. Dari hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada *passing* sepakbola perlu mendapat perhatian.

Hasil di atas juga diperkuat oleh studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti. Pada studi pendahuluan, peneliti memberikan tes kepada 32 siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN Pondok Pinang 10 untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa pada pembelajaran materi *passing* sepakbola. Tes yang diberikan berupa praktik *passing*/mengoper yang telah disesuaikan dengan muatan PJOK kelas V Sekolah Dasar. Berikut adalah hasil tes hasil belajar *passing* sepakbola kelas V Sekolah Dasar:

Tabel 1.1 Data Skor hasil tes hasil belajar *passing* sepakbola Kelas V Sekolah Dasar.

Kelas V	\leq Mean	%	\geq Mean	%	Keterangan
32	21	65,62%	11	34,37%	65,62% Belum tuntas

Berdasarkan hasil tes pada table 1.1 di atas, terdapat 65,62% siswa dari 32 siswa kelas V Sekolah Dasar mendapatkan skor di bawah rata-rata. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mencari suatu solusi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran *passing* sepakbola. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswa kelas V di SDN Pondok Pinang 10 Studi ini bertujuan

untuk menganalisis sebab dari hasil belajar *passing* sepakbola siswa yang cukup rendah dan kebutuhan apa yang mereka perlukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* sepakbola. Peneliti menyebarkan angket dalam bentuk *google form* kepada 30 siswa SDN Pondok Pinang 10 dan hasilnya menunjukkan sebagian siswa sepakat bahwa keterampilan hasil belajar mereka mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan model pembelajaran *passing* sepakbola yang bersifat abstrak itu sehingga sangat sulit diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tersebut sangat monoton dan pasif.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran pendidikan jasmani adalah model pembelajaran *Personalized System for Instruction (PSI)*. Model ini menggunakan sistem modular di mana siswa dibantu oleh seorang tutor, yang bisa menjadi guru atau teman sekelas. Model PSI menekankan individualisasi pembelajaran lebih dari metode lain. Instruksi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu (Kalaivani et al., 2014). Oleh karena itu, model pembelajaran PSI dapat diterapkan dan dievaluasi secara efektif, baik dalam konten pendidikan jasmani terkait kesehatan maupun keterampilan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Personalized System for Instruction (PSI)* ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah (Kalaivani et al., 2014; Prewitt et al., 2015; Rizki et al., 2023; Rustiawan & Nursasih, 2020). Sebagian besar penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa tingkat menengah dan tinggi dalam cabang olahraga dan beberapa bidang lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan PSI dapat diterapkan pada siswa usia Sekolah Dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

Selain PSI model pembelajaran yang bisa menjadi pilihan guru untuk diterapkan pada pembelajaran yaitu, model pembelajaran *Direct Instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* menurut (Pereira et al., 2016) di mana guru bertindak sebagai pemimpin instruksional tunggal yang mengambil semua keputusan mengenai pengembangan konten, pola pengelolaan kelas dan pola keterlibatan siswa. Artinya segala keputusan dari kegiatan awal, inti, sampai kegiatan akhir dalam pembelajaran

semua dirancang dan ditentukan oleh guru. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran Direct Instruction ternyata dapat meningkatkan hasil belajar (Pereira et al., 2016; Rustiawan & Nursasih, 2020; Sukarini, 2020). Sebagian besar penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa tingkat menengah dan tinggi dalam cabang olahraga dan beberapa bidang lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan Direct Instruction dapat diterapkan pada siswa usia Sekolah Dasar dan muatan materi *passing* pada sepakbola.

Maka dari pada itu model pembelajaran Direct Instruction bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran, baik faktor internal pribadi siswa maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani memainkan peran penting untuk memahami partisipasi aktivitas fisik siswa usia sekolah dan pembelajaran keterampilan dalam pendidikan jasmani (Gu et al., 2017). Motivasi siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga muncul sebagai variabel penting, karena motivasi individu siswa terhadap pendidikan jasmani sebagai salah satu penentu hasil belajar.

Dalam menentukan model pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus di pertimbangkan oleh guru. Guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan rangsangan kepada siswa saat melakukan keterampilan *passing* sepakbola. Peranan seorang guru sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian eksperimen penerapan model pembelajaran *Personalized System for Instruction (PSI)* dan model pembelajaran Direct Instruction (DI) yang di prediksi dapat memperbaiki *passing* pada cabang olahraga sepakbola.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini hanya berkisar pada tiga variabel yaitu Model pembelajaran Sebagai variabel bebas, hasil belajar *passing* sepakbola sebagai variabel terikat dan motivasi belajar sebagai variabel atribut.

Pada variabel model pembelajaran akan dikaji pengaruh mengenai dua model pembelajaran yakni penerapan Model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)* dan Model pembelajaran *direct instruction (DI)*. Motivasi belajar akan di tentukan melalui hasil tes yang dikategorikan menjadi motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. *Passing* sepakbola diperoleh melalui hasil tes *passing* sepakbola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

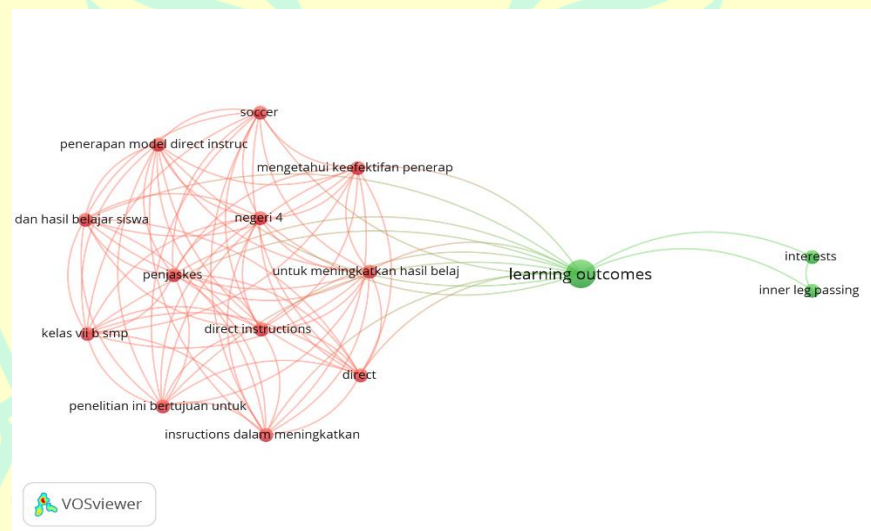
1. Apakah terdapat perbedaan antara Model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)* dengan Model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar *passing* sepakbola?
2. Apakah terdapat interaksi Model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)* dan Model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar *passing* sepakbola?
3. Pada kelompok dengan motivasi tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)* dengan siswa yang diberikan Model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar *passing* sepakbola?
4. Pada kelompok dengan motivasi belajar rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)* dengan siswa yang diberikan Model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar *passing* sepakbola?

D. *State of The Art*

Peneliti melakukan dua analisis yang berbeda, pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama, dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut. Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

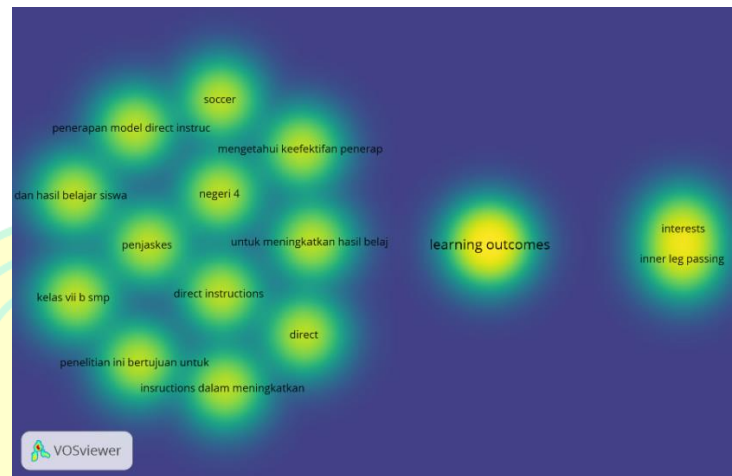
1. Analisis Bibliometrik

Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Crossreff*, *PubMed* dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Visualisasi Keterhubungan Variable Berdasarkan Tahun.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variabel *Personalized System of Instruction (PSI)*, *direct instruction*, motivasi, dan hasil belajar *passing* sepakbola telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak *VOS viewer*. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1.2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (*Co- Occurrence*)

Gambar 1.2 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci *Personalized System of Instruction (PSI)*, *direct instruction*, motivasi, dan hasil belajar. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau. Dalam hal ini *Personalized System of Instruction (PSI)*, *direct instruction*, motivasi, dan hasil belajar berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variabel tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepak bola. Adapun responden penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar.

2. Tinjauan Literatur

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Personalized System for Instruction (PSI)* ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah (Kalaivani et al., 2014; Prewitt et al., 2015; Rizki et al., 2023; Rustiawan & Nursasih, 2020). Sebagian besar penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa tingkat menengah dan tinggi dalam cabang olahraga dan

beberapa bidang lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan PSI dapat diterapkan pada siswa usia Sekolah Dasar.

Selanjutnya, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar (Pereira et al., 2016; Rustiawan & Nursasih, 2020; Sukarini, 2020). Sebagian besar penelitian tersebut dilaksanakan pada siswa tingkat menengah dan tinggi dalam cabang olahraga dan beberapa bidang lainnya. Namun, tidak menutup kemungkinan *Direct Instruction* dapat diterapkan pada siswa usia Sekolah Dasar dan muatan materi passing pada sepakbola.

Berdasarkan *state of the art* di atas, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)* dan *direct instruction* digunakan pada jenjang pendidikan tinggi namun tidak menutup kemungkinan multimedia juga bisa diterapkan pada anak usia sekolah dasar dengan syarat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Di samping itu sebagian besar penelitian terdahulu sepakat bahwa *Personalized System of Instruction (PSI)* dan *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa asalkan diintegrasikan dengan motivasi yang tinggi.

Dengan demikian yang menjadi kebaruan penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *Personalized System of Instruction (PSI)* dan *direct instruction* akan di dimana model ini masih terbilang jarang dan memiliki peluang untuk penelitian lanjutan.
- b. Model pembelajaran ini akan diterapkan pada materi sepakbola yang ada dalam satu semester di kelas V.
- c. Sasaran penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas V.
- d. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

- e. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah *Personalized System of Instruction (PSI)* dan *direct instruction* akan integrasi dengan motivasi belajar sangat relevan dengan hasil belajar *passing* sepakbola.
- f. Tentunya model pembelajaran yang akan ditelaah peneliti akan berkontribusi besar dalam menambah khasanah pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Tidak menutup kemungkinan, penelitian dapat dijadikan penelitian lanjutan terkait model atau media dalam ruang lingkup yang lebih luas.

